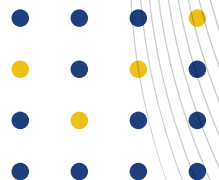


# BAB 4

## MERANCANG MEDIA

## PEMBELAJARAN YANG ASESIBEL



Media yang dapat diakses memberikan peluang kepada individu dengan disabilitas untuk mengakses pengetahuan, informasi, cerita, dan hasil penelitian yang memiliki validitas dan kualitas tinggi. Dengan demikian, mereka tidak lagi tertinggal dalam mengikuti berbagai perbincangan dan gerakan perubahan sosial, baik di Indonesia maupun di negara lain. Dalam konteks ini, partisipasi aktif dan berarti dari individu dengan disabilitas dapat memberikan kontribusi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berbagai program. Hal ini bertujuan untuk memajukan bangsa tanpa memandang diskriminasi atau stigmatisasi terhadap kelompok apapun dari berbagai latar belakang budaya dan sosial.

Modul ini menyajikan berbagai saran tentang bagaimana menghasilkan media seperti video, infografis, poster, dan dokumen yang dapat diakses oleh individu dengan disabilitas visual, pendengaran, dan intelektual. Meskipun panduan ini disusun setelah melalui konsultasi dengan orang-orang yang mewakili ketiga jenis disabilitas tersebut, panduan ini tetap mungkin memiliki kelemahan. Dengan menyadari hal ini, panduan ini sebaiknya dilihat sebagai inspirasi untuk menemukan ide-ide yang lebih segar dan efektif dalam mendukung aksesibilitas bagi individu dengan disabilitas netra dan tuli.

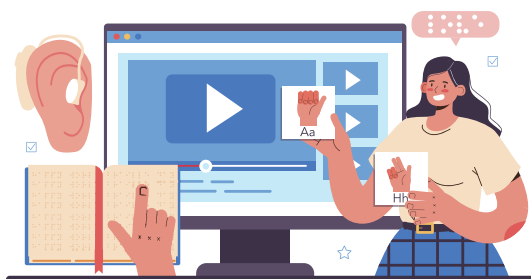
## 01 MEDIA VIDEO

Video memiliki keunggulan yang luar biasa dalam menyatukan aspek visual, suara, dan teks secara serentak. Dengan mengemas pesan dalam bentuk video, informasi yang disampaikan dapat menjadi lebih lengkap dan jelas, menciptakan pemahaman yang lebih dalam. Akan tetapi, tidak dapat diabaikan bahwa video juga memiliki keterbatasan dalam mencakup berbagai kelompok, terutama individu dengan disabilitas netra, tuli, dan intelektual.

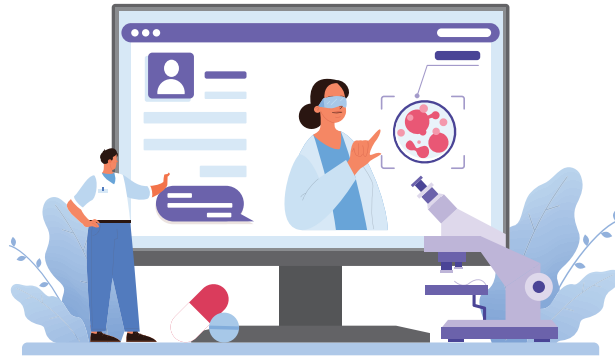
**Ada beberapa kelebihan dan kekurangan video sebagai media, antara lain:**

### Kelebihan:

#### 1. Visual dan Audio



Video menyajikan kombinasi visual dan audio, yang dapat membantu individu dengan berbagai jenis disabilitas dalam memproses informasi. Penyandang disabilitas pendengaran bisa mendapatkan informasi melalui visual, sementara penyandang disabilitas penglihatan bisa memahami konten melalui audio.



## 2. Realisme

Video dapat menghadirkan situasi nyata atau simulasi yang membantu memahami konsep dengan lebih baik daripada teks atau gambar statis.

## 3. Dukungan Visual

Dengan efek visual, animasi, dan grafis yang baik, video bisa membantu memvisualisasikan konsep yang kompleks atau abstrak.

## 4. Dapat Diulang

Video bisa dijeda, diulang-ulang, dan diakses kembali, memberikan fleksibilitas kepada individu untuk memahami materi pada ritme mereka sendiri.

## 5. Diversifikasi Konten

Video dapat digunakan untuk menyajikan berbagai jenis materi, seperti presentasi, demonstrasi, wawancara, dan sebagainya, sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing individu.

### Kekurangan:

#### 1. Aksesibilitas Visual dan Audio

Video bisa menjadi tidak aksesibel bagi penyandang disabilitas penglihatan atau pendengaran tanpa adanya fitur seperti terjemahan bahasa isyarat, teks alternatif, atau deskripsi audio.

#### 2. Kecepatan Pemrosesan

Beberapa individu mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memproses informasi dalam bentuk video dibandingkan dengan teks.

#### 3. Keterbatasan Teknologi

Tidak semua platform atau perangkat mungkin mendukung pemutaran video dengan kualitas tinggi, dan ini bisa menjadi hambatan bagi beberapa individu.

#### 4. Distraksi

Terlalu banyak efek visual atau transisi dalam video dapat menjadi gangguan bagi individu dengan keterbatasan perhatian atau kecemasan.

## 5. Ketersediaan Terjemahan

Menerjemahkan video ke dalam bahasa lain atau menyediakan terjemahan bahasa isyarat bisa memerlukan waktu dan sumber daya tambahan.

Dalam memanfaatkan video sebagai media pembelajaran bagi penyandang disabilitas, penting untuk memastikan bahwa video dirancang dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kebutuhan berbagai jenis disabilitas. Ini melibatkan penyediaan fitur yang mendukung aksesibilitas, seperti terjemahan bahasa isyarat, teks alternatif, atau deskripsi audio, serta memastikan bahwa pesan inti disampaikan dengan jelas dan efektif.

### VIDEO UNTUK DISABILITAS TULI

Bagi individu dengan disabilitas pendengaran, penyediaan elemen-elemen tambahan dalam video sangatlah penting agar mereka dapat dengan efektif mengakses pesan. Beberapa komponen yang perlu ditambahkan meliputi:

#### A. SUBTITLE DAN CLOSED CAPTION

Teks dalam video menjadi elemen kunci yang memungkinkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pendengaran. Terdapat dua bentuk teks dalam video, yaitu :

- a) **Subtitle** yang merupakan terjemahan dialog
- b) **Closed caption** yang merupakan terjemahan latar belakang.

Keduanya memiliki peran yang berbeda. **Subtitle adalah** teks yang mewakili dialog atau monolog yang diucapkan selama video. Sementara itu, **closed caption** memberikan informasi tambahan yang tidak diucapkan dalam dialog, seperti deskripsi suara lingkungan. Teks closed caption umumnya digunakan untuk memberikan konteks tentang suasana dan kebisingan dalam setiap adegan di video.

Untuk memastikan aksesibilitas optimal, penempatan teks subtitle dan closed caption perlu memperhatikan beberapa aspek seperti:

- a) Latar belakang gelap dengan warna teks terang (putih atau kuning)
- b) Jenis huruf Arial, ukuran tulisan antara 30-50 poin
- c) Menggunakan latar belakang teks dengan transparansi 70%-80% untuk memastikan keterbacaan.



## **B. JURU BAHASA ISYARAT**

**Bahasa Isyarat digunakan sebagai pengganti elemen suara dalam video, berperan dalam mengantarkan pesan menggunakan bahasa isyarat.** Menurut informasi yang dilansir dari Tempo Difabel, Juru Bicara Isyarat (JBI) memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan bahasa lisan menjadi bahasa isyarat, dan sebaliknya. Selain itu, JBI juga harus menerjemahkan kata-kata atau menemukan padanan yang tepat sehingga informasi dapat sampai dan dimengerti oleh penyandang disabilitas pendengaran tanpa menyebabkan disinformasi.

**Dalam mengikutsertakan JBI, beberapa hal perlu dipertimbangkan:**

- a) Penggunaan JBI lebih sesuai untuk video berdurasi 3-5 menit yang sebagian besar berisi narasi atau monolog.
- b) Kombinasi penggunaan JBI dengan subtitle dan closed caption disarankan untuk mengakomodasi kebutuhan beragam penyandang disabilitas tuli.
- c) Video yang berdurasi lebih dari 6 menit dan melibatkan banyak karakter serta dialog, seperti film pendek, sebaiknya tidak menggunakan JBI karena menerjemahkan berbagai dialog dalam video tersebut akan menjadi sulit.
- d) Jika memungkinkan, lebih baik menggunakan JBI yang juga merupakan penyandang disabilitas tuli, karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan mereka.

Keterlibatan JBI dalam diskusi bersama tim produksi video sangat penting.

**Dalam menempatkan JBI dalam video, perlu diperhatikan hal-hal berikut:**

- a) JBI sebaiknya mengenakan pakaian polos dengan warna gelap dan datar, seperti hitam, abu-abu, atau biru gelap.
- b) Latar belakang JBI disarankan menggunakan warna biru, namun tidak perlu khawatir jika layar latar belakang menggunakan green screen.
- c) Tampilan JBI mulai dari perut hingga bagian atas kepala perlu diperhatikan agar gerakan tangan terlihat dengan jelas.
- d) Headroom minimal 3 jari, yaitu jarak antara puncak kepala JBI dengan bagian atas bingkai.
- e) Bingkai JBI sebaiknya diletakkan di pojok kanan bawah layar.
- f) Layar JBI sebaiknya berbentuk landscape (mendatar).
- g) Ukuran bingkai layar JBI sebaiknya paling kecil 20% dari ukuran layar.

Selain itu, dalam narasi video, ada beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan:

- a) Kalimat harus menggunakan kata-kata yang umum digunakan oleh orang awam.
- b) Menghindari penggunaan istilah teknis dan akademis.
- c) Menggunakan kalimat aktif dan kalimat tunggal yang meliputi subjek, predikat, dan objek.



## VIDEO UNTUK DISABILITAS NETRA

Dalam rangka memproduksi video yang dapat diakses oleh audiens yang memiliki disabilitas penglihatan, diperlukan perhatian terhadap elemen-elemen berikut:

**Pendamping Sebaya:** Penting untuk melibatkan seorang pendamping sebaya dalam produksi video yang inklusif. Saat merancang narasi dalam video, hal ini harus memenuhi kriteria berikut:

- a) Peran utama narator dijalankan oleh seorang pendamping sebaya, yang bertugas untuk melanjutkan pesan dan memberikan dukungan. Pastikan narator mampu menyampaikan pesan secara jelas dan rinci.
- b) Pendamping sebaya berfungsi untuk mendeskripsikan elemen visual yang ada dalam media video. Hal ini sangat berguna ketika penyandang disabilitas netra memerlukan informasi tambahan untuk memahami isi pesan secara lebih mendalam.

**Transkrip Dokumen:** Disarankan untuk menyediakan dokumen transkrip dalam bentuk softcopy (digital) yang disertakan bersama video. **Tujuan dari transkrip ini adalah untuk memberikan alternatif bagi mereka yang kesulitan dalam mengakses informasi visual dalam video.** Dengan adanya transkrip, audiens yang memiliki disabilitas penglihatan dapat mengakses konten melalui teks yang berbentuk tulisan braille.

Dengan mempertimbangkan langkah-langkah ini, proses produksi video akan lebih inklusif dan memastikan bahwa audiens dengan beragam jenis disabilitas, terutama penyandang disabilitas penglihatan, dapat menikmati dan memahami isi konten dengan baik.

## 02 • MEDIA INFOGRAFIS

Media infografis merupakan representasi visual yang menggabungkan elemen-elemen seperti teks, gambar, grafik, dan ikon untuk menyampaikan informasi atau data secara ringkas, jelas, dan menarik.

Infografis dirancang dengan **tujuan** untuk menyampaikan pesan kompleks atau data yang rumit menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens. Infografis sering digunakan untuk menyajikan statistik, fakta, proses, atau konsep yang memerlukan visualisasi untuk memberikan pengertian yang lebih baik. Desain infografis menggabungkan elemen-elemen visual dan teks dengan tata letak yang kreatif untuk menarik perhatian dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif.

**Kelebihan** media infografis termasuk kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Infografis dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pemasaran, pendidikan, jurnalisme, dan komunikasi bisnis, untuk mengkomunikasikan data dan pesan dengan cara yang lebih visual dan efisien.

Berikut adalah beberapa penyesuaian yang dapat diimplementasikan agar media infografis menjadi lebih aksesibel bagi penyandang disabilitas, terutama netra dan intelektual:

### Infografis untuk Disabilitas Intelektual:

1. **Menggunakan Ilustrasi:** Ilustrasi yang digunakan dalam infografis harus mempertimbangkan beberapa kriteria untuk memfasilitasi pemahaman penyandang disabilitas intelektual:

- a) Berisi gambar, kartun, simbol, angka, grafis yang secara langsung menjelaskan informasi
  - b) Menggunakan warna-warna dasar.
  - c) Hindari ilustrasi yang bersifat abstrak.
- 2. Teks yang Mudah Terbaca:** Teks dalam media infografis perlu memenuhi beberapa kriteria berikut
- a) Menggunakan jenis huruf Calibri, Segoe UI, atau Arial dengan ukuran minimal 16 poin.
  - b) Spasi antar baris minimal 1,5 poin.
  - c) Warna tulisan menggunakan hitam atau putih.
  - d) Ukuran kanvas minimal A4.
  - e) Latar belakang memiliki warna yang tidak kontras dengan warna tulisan dan ilustrasi.
- 3. Narasi Sederhana dan Mudah Dipahami:** Infografis sebaiknya menggunakan struktur kalimat yang sederhana agar pesan dapat tersampaikan secara jelas. Standar kalimat yang dianjurkan meliputi:
- a) Menggunakan kata-kata yang umum digunakan oleh orang awam.
  - b) Menghindari penggunaan istilah teknis dan akademis.
  - c) Menggunakan kalimat aktif dan kalimat tunggal (subjek, predikat, objek).
  - d) Pembatasan narasi instruksi hingga tiga butir perintah.

### **Infografis untuk Disabilitas Intelektual:**

Dalam merancang media infografis yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas netra, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

#### **1. Menggunakan Sumber Informasi Terpisah**

Infografis sebaiknya disertai dengan sumber informasi terpisah yang menjelaskan pesan infografis. Sumber informasi ini bisa berupa suara, dokumen dalam bentuk softcopy (digital), atau didampingi oleh seorang pendamping sebaya.

#### **2. Penyesuaian untuk Penyandang Disabilitas Penglihatan Rendah**

Bagi penyandang disabilitas netra dengan penglihatan rendah (low vision), infografis perlu mengikuti standar tulisan yang terbaca dengan baik, seperti:

- a) Menggunakan jenis huruf Calibri, Segoe UI, atau Arial dengan ukuran minimal 16 poin.
- b) Spasi antar baris minimal 1,5 poin.
- c) Warna tulisan menggunakan hitam atau putih.
- d) Ukuran kanvas minimal A4.

- e) Latar belakang memiliki warna yang tidak kontras dengan warna tulisan dan ilustrasi.

Penting untuk dicatat bahwa penyandang disabilitas tuli tidak menghadapi hambatan dalam mengakses media infografis. Dengan penyesuaian-penyesuaian ini, media infografis akan menjadi lebih inklusif dan dapat dinikmati oleh penyandang disabilitas, terutama mereka yang memiliki disabilitas netra dan intelektual.

## 03 • MEDIA POSTER

Media poster adalah bentuk komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan secara singkat dan menarik.

Poster biasanya dirancang dengan tata letak yang kreatif yang mencakup elemen-elemen seperti teks, gambar, grafik, warna, dan ikon. **Tujuannya adalah untuk menarik perhatian audiens, menyampaikan pesan dengan efektif, dan mempengaruhi persepsi atau tindakan mereka.**

Poster sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti promosi acara, kampanye sosial, iklan produk, pendidikan, dan kesadaran publik. Desain poster harus dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan mudah dipahami, sehingga audiens dapat memahami informasi yang disampaikan dalam waktu singkat.

**Keunggulan poster adalah** kemampuannya untuk menggabungkan elemen-elemen visual dan teks dengan cara yang menarik, serta kemampuan untuk menciptakan dampak yang kuat dalam waktu singkat. Poster juga dapat dipasang di berbagai tempat, seperti dinding, papan pengumuman, atau media sosial, sehingga memiliki potensi untuk mencapai audiens yang luas.

**Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjadikan poster bisa diakses oleh semua kalangan :**

### 1. Poster untuk Disabilitas Intelektual:

Untuk memastikan penyandang disabilitas intelektual dapat dengan mudah mengerti pesan dalam bentuk poster, perhatikan poin-poin berikut:



- **Gunakan ilustrasi**

Ilustrasi yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a) Menggunakan gambar, kartun, simbol, angka, grafik yang langsung menggambarkan informasi.
- b) Gunakan warna dasar yang sederhana.
- c) Hindari penggunaan ilustrasi abstrak.

- **Teks yang mudah terbaca**

Saat merancang teks dalam media poster, pertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Gunakan jenis huruf seperti Calibri, Segoe UI, atau Arial dengan ukuran minimal 16 poin.
- b) Pastikan spasi antar baris minimal 1,5 poin.
- c) Pilih warna tulisan yang kontras seperti hitam atau putih.
- d) Tetapkan ukuran kanvas minimal seukuran A4.
- e) Hindari warna latar belakang yang bisa membuat kontras yang sulit untuk dilihat bersamaan dengan warna tulisan dan ilustrasi.

- **Narasi sederhana dan mudah dimengerti**

Saat merancang narasi dalam poster, usahakan untuk mematuhi standar berikut:

- a) Gunakan kata-kata yang umum digunakan oleh orang sehari-hari.
- b) Jauhi istilah teknis dan akademis.
- c) Pilih kalimat aktif dan sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
- d) Batasi instruksi dalam narasi agar tidak lebih dari tiga butir perintah.

## 2. Poster untuk Disabilitas Netra

Ketika merancang media poster yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas netra, perhatikan hal-hal berikut:

- **Gunakan sumber informasi terpisah**

Poster sebaiknya disertai dengan sumber informasi tambahan yang menjelaskan pesan poster, berupa suara, dokumen digital, atau pendamping sebaya.

- **Penyesuaian untuk Penyandang Disabilitas Penglihatan Rendah**

Untuk penyandang disabilitas netra dengan penglihatan rendah, pastikan poster memenuhi standar tulisan yang terbaca dengan baik:

- a) Gunakan jenis huruf seperti Calibri, Segoe UI, atau Arial dengan ukuran minimal 16 poin.

- b) Pastikan spasi antar baris minimal 1,5 poin.
- c) Pilih warna tulisan yang kontras seperti hitam atau putih.
- d) Tetapkan ukuran kanvas minimal seukuran A4.
- e) Hindari warna latar belakang yang bisa membuat kontras yang sulit untuk dilihat bersamaan dengan warna tulisan dan ilustrasi.

Penting untuk dicatat bahwa penyandang disabilitas tuli tidak akan mengalami hambatan dalam mengakses bentuk media poster. Dengan mengikuti penyesuaian-penyesuaian ini, media poster akan menjadi lebih inklusif dan dapat dinikmati oleh penyandang disabilitas, terutama mereka yang memiliki disabilitas intelektual dan netra.

## 04 • MEDIA SLIDE (PRESENTASI)

Media slide adalah bentuk presentasi visual yang terdiri dari beberapa slide atau halaman yang berisi teks, gambar, grafik, dan elemen visual lainnya.

Media slide biasanya digunakan dalam berbagai konteks, seperti presentasi bisnis, pendidikan, seminar, dan lain-lain. **Tujuan dari media slide adalah** untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik kepada audiens dengan bantuan elemen visual dan teks yang dirancang secara terstruktur.

**Tantangan bagi penyandang disabilitas terkait media slide adalah aksesibilitas.** Penyandang disabilitas mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang disajikan dalam media slide, terutama jika tidak ada upaya khusus untuk memastikan aksesibilitas bagi mereka.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi penyandang disabilitas termasuk:

### 1. Tidak Bisa Melihat atau Membaca Teks dan Gambar

Penyandang disabilitas penglihatan atau netra mungkin menghadapi hambatan untuk melihat atau membaca teks dan gambar pada media slide jika tidak ada alternatif atau penyesuaian yang memungkinkan mereka mengakses informasi tersebut.

### 2. Tidak Bisa Mendengar Suara atau Narrasi

Penyandang disabilitas pendengaran mungkin tidak dapat mendengar suara atau narasi yang diikutsertakan dalam media slide. Jika informasi penting hanya disampaikan melalui suara, maka penyandang disabilitas pendengaran akan menghadapi kesulitan dalam memahaminya.

### **3. Kurangnya Deskripsi untuk Gambar**

Gambar atau grafik yang digunakan dalam media slide seringkali tidak memiliki deskripsi yang cukup jelas, sehingga penyandang disabilitas penglihatan tidak dapat memahami konten visual yang disajikan.

### **4. Tidak Ramah dengan Teknologi Bantuan**

Penyandang disabilitas mungkin menggunakan teknologi bantuan seperti screen reader atau keyboard khusus untuk mengakses informasi digital. Jika media slide tidak dirancang dengan baik untuk bekerja dengan teknologi bantuan ini, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mengakses konten.

### **5. Kurangnya Struktur yang Jelas**

Media slide yang tidak memiliki tata letak yang terstruktur dengan baik dapat menyulitkan penyandang disabilitas untuk mengikuti alur presentasi dan mengerti konten yang disajikan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk merancang media slide yang aksesibel dengan mempertimbangkan standar aksesibilitas yang berlaku. Ini termasuk memberikan deskripsi alternatif untuk gambar, menyediakan teks alternatif untuk suara atau narasi, menggunakan kontras yang baik antara teks dan latar belakang, serta memastikan bahwa elemen-elemen visual dapat diakses melalui teknologi bantuan. Dengan demikian, media slide dapat diakses dan dimengerti oleh semua audiens, termasuk mereka yang memiliki berbagai jenis disabilitas.

Untuk memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat memahami pesan yang disajikan melalui media slide, perhatikanlah beberapa hal berikut:

#### **1. Tulisan Mudah Terbaca**

- a) Gunakan jenis huruf seperti Calibri, Segoe UI, atau Arial dengan ukuran minimal 16 poin.
- b) Pastikan spasi antar baris minimal 1,5 poin.
- c) Pilih warna tulisan hitam atau putih.
- d) Gunakan ukuran kanvas minimal A4.
- e) Hindari latar belakang dengan kontras yang tinggi terhadap warna tulisan dan ilustrasi.

#### **2. Narasi Sederhana dan Mudah Dimengerti**

- a) Gunakan kata-kata yang umum digunakan oleh orang awam.
- b) Hindari istilah-istilah teknis dan akademis.
- c) Gunakan kalimat aktif dan kalimat tunggal yang memiliki subjek, predikat, dan objek.

### 3. Gunakan Fitur Aksesibilitas Bawaan

- a) Gunakan fitur panel urutan baca untuk memeriksa urutan pembacaan objek pada slide.
- b) Manfaatkan fitur "**Check Accessibility**" pada aplikasi pengolah kata seperti Power Point untuk memeriksa aksesibilitas dokumen.

### 4. Teks Alternatif untuk Gambar dan Grafik

- a) Berikan teks alternatif pada gambar dan grafik agar penyandang disabilitas penglihatan juga dapat memahaminya.

### 5. Pentingnya Elemen Visual Dekoratif

- a) Pastikan logo, kop, tanda tangan, dan elemen visual lain yang tidak berkontribusi pada informasi diatur sebagai dekorasi.

### 6. Tantangan Konversi ke Dokumen Portabel

- a) Pastikan fitur aksesibilitas tetap terjaga saat dokumen dikonversi menjadi dokumen portabel.
- b) Jika dokumen berasal dari gambar, sediakan deskripsi visual sebelum proses konversi.
- c) Hindari pemindaian dokumen hasil scan karena aplikasi pembaca layar biasanya tidak dapat membaca hasil pemindaian.

Terkait dengan salindia, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menjadikannya lebih aksesibel bagi penyandang disabilitas, terutama disabilitas netra:

1. **Menggunakan Ilustrasi:** Gunakan ilustrasi berupa gambar, kartun, simbol, angka, atau grafik yang paling jelas dalam menjelaskan informasi, dan hindari penggunaan ilustrasi berbentuk abstrak.
2. **Gunakan Desain Bawaan:** Pilih desain bawaan yang sudah memiliki pengaturan warna yang baik dalam aplikasi untuk mengatasi persoalan aksesibilitas warna.
3. **Format Tabel yang Terbaca:** Saat menyajikan tabel dalam salindia, pastikan formatnya tetap mengikuti aplikasi pengolah salindia seperti Power Point, hindari format PDF, dan pastikan tabel memiliki struktur yang mudah dibaca oleh pembaca layar.

Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa media slide dan salindia dapat diakses dan dimengerti dengan baik oleh berbagai jenis audiens, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.